

### **BAB III**

## **PROFIL DESA WANA MUKTI KECAMATAN PULAU RIMAU DAN KESENIAN KUDA KEPANG**

### **A. Profil dan Letak Geografis Desa**

Sejarah Desa Wana Mukti diawali dengan transmigrasi yang datang dari pulau Jawa pada masa pemerintahan presiden Soeharto. Desa Wana Mukti mulanya berasal dari hutan kawasan negri yang sepi akan penduduk, pada saat itu transmigrasi terjadi pada tahun 1983 yang mana setiap tahunnya penduduk Desa Wana Mukti semakin berkemabng sesuai dengan kemajuan zaman. Desa Wana Mukti merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah kecamatan Pulau Rimau kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.<sup>1</sup>

Desa Wana Mukti merupakan salah satu dari 29 desa yang ada di kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin dengan luas areal daratan 1.362 Ha, yang memiliki batas-batas berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rukun Makmur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mukut
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumber Mulyo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Budi Asih.<sup>2</sup>

Jarak antara Desa Wana Mukti dengan Ibu Kota Palembang Kecamatan Pulau Rimau adalah 12 km, jarak antara Pemerintahan Kabupaten Banyuasin adalah

---

<sup>1</sup> Hasil *wawancara*, dengan Bapak Hadi Mulyo (Kepala Desa) di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, Pada Tanggal 24 Febuari 2021

<sup>2</sup> Monografi Desa Wana Mukti, di kantor balai Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimu Kabupaten Banyuasin, tahun 2021

48 km, jarak antara Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan adalah 105 km, dan jarak antara Ibu Kota Negara adalah 158 km.<sup>3</sup>

## **B. Struktur Pemerintahan Desa**

Desa Wana Mukti mempunyai penduduk berjumlah 937 jiwa yang dinaungi oleh Kepala Desa dan dibantu oleh Perangkat Desa. Adapun nama-nama pejabat struktur pemerintahan yang berperan aktif dalam pemerintahan Desa adalah:

- Kepala Desa 1 orang
- Seketaris Desa 1 orang
- Bendahara Desa 1 orang
- Kasi 1 orang
- Seksi 2 orang
- Kaur 3 orang
- BPD 5 orang
- Kadus 3 orang
- Rt 13 orang.<sup>4</sup>

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan Pemerintahan Desa, maka Desa Wana Mukti telah memiliki kantor balai Desa dengan tunjangan peralatan lainnya seperti ruangan Kepala Desa, meja dan kursi, dan dilengkapi dengan papan-papan monografi Desa, struktur Pemerintahan Desa dan sebagainya.

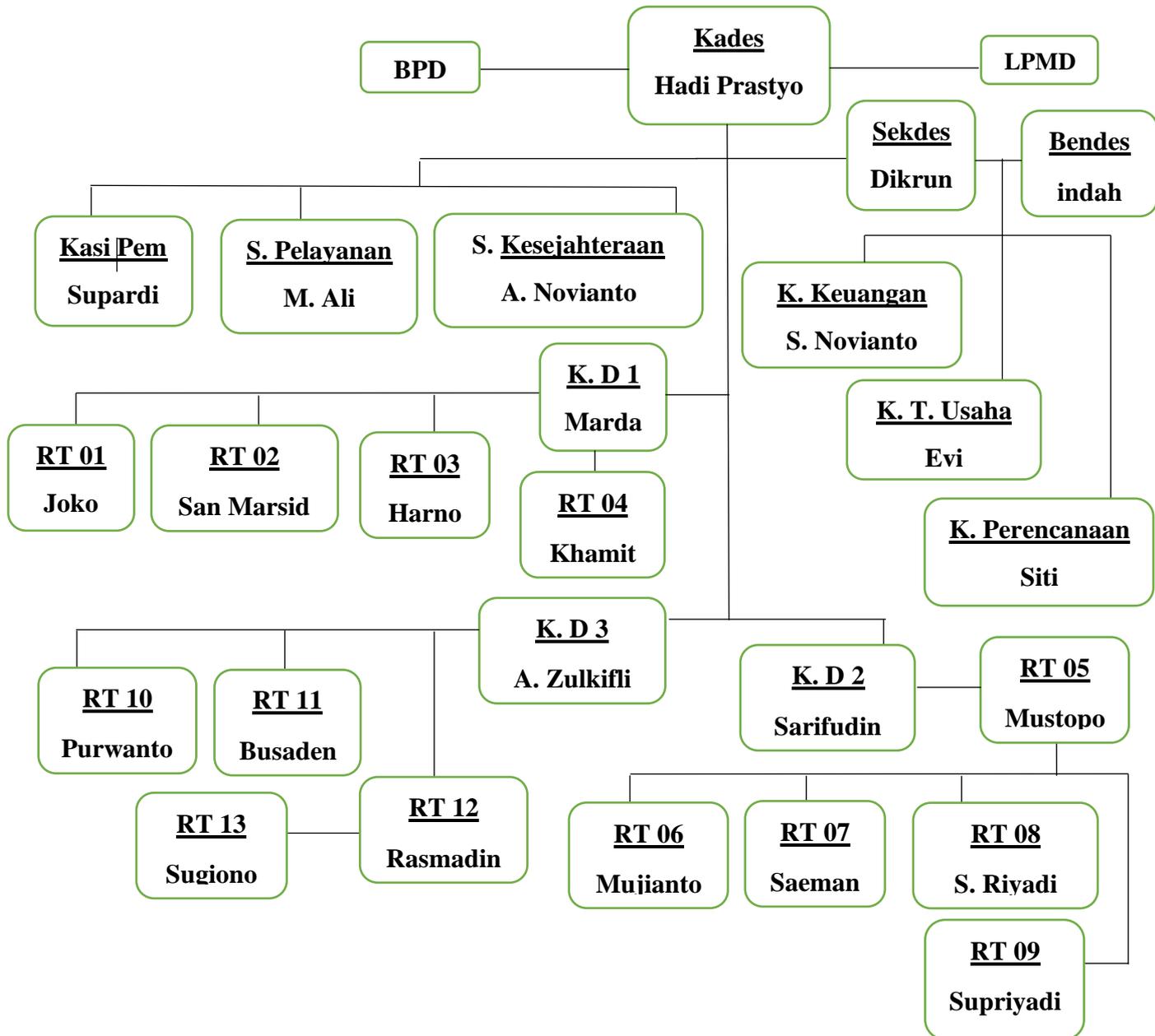
---

<sup>3</sup> Hasil *wawancara*, dengan Bapak Sugiono (Ketua RT 13) di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, Pada Tanggal 24 Febuari 2021

<sup>4</sup> Hasil *wawancara*, dengan Bapak Hadi Mulyo (Kepala Desa) di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, Pada Tanggal 26 Febuari 2021

Table 1.1

**STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA WANA MUKTI  
KECAMATAN PULAU RIMAU KABUPATEN BANYUASIN**



*Sumber data: Monografi Desa Wana Mukti*

### C. Jumlah Penduduk Desa Wana Mukti

Berdasarkan data administrasi Desa tahun 2021, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 937 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis laki-laki berjumlah 467 jiwa sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 470 jiwa,<sup>5</sup> dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia<sup>6</sup>**

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-4 tahun	30	35	65
2	5-15 tahun	68	83	151
3	16-39 tahun	150	171	321
4	40-65 tahun	174	126	300
5	66-75 tahun	37	39	76
6	75 ke-atas	8	16	24
		467	470	937

*Sumber data: Monografi Desa Wana Mukti*

Dari table di atas menunjukkan bahwa Desa Wana Mukti jumlah perempuan lebih besar dari pada jumlah laki-laki.

---

<sup>5</sup> Hasil *wawancara*, dengan Bapak Hadi Mulyo (Kepala Desa) di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, Pada Tanggal 26 Febuari 2021

<sup>6</sup> Monografi Desa Wana Mukti, di kantor balai Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimu Kabupaten Banyuasin, tahun 2021

## **D. Deskripsi Keadaan Penduduk Desa**

### **1. Aspek Kebudayaan**

Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta “*buddhayah / bodhi*” yang artinya budi akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal. Budaya dapat dipisahkan sebagai kata majemuk budi dan akal yang berarti cipta, rasa, karsa dan karya. Menurut Taylor, budaya atau yang disebut dengan kebudayaan adalah pemahaman yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, akhlak, hukum, dan adat istiadat yang diperoleh dari anggota masyarakat.<sup>7</sup>

Masyarakat merupakan makhluk berbudaya yang berada dalam siklus idea atau pengetahuan yang menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan bersama, melahirkan suatu materi kebudayaan bersama atau pribadi yang merupakan pengembangan dari dorongan budaya, di berbagai bidang. Keagamaan, ilmiah, alat kehidupan, organisasi sosial, bahasa, komunikasi. dan seni. Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah sekumpulan model pengetahuan yang dapat digunakan secara selektif untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan yang ada, serta untuk mendorong dan menciptakan tindakan yang diperlukan.<sup>8</sup>

Kebudayaan adalah nilai-nilai fundamental dari semua bentuk budaya atau hasil budaya. Nilai-nilai budaya beserta segala hasilnya muncul dari tata cara hidup yang merupakan aktivitas manusia atas nilai-nilai budaya yang dikandungnya. Cara hidup manusia tidak lebih dari wujud kongkrit (nyata) dari nilai-nilai budaya (idea)

---

<sup>7</sup> Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hlm. 1

<sup>8</sup> Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm.

yang abstrak. Dalam bahasa lain, nilai budaya, nilai budaya hanya dapat diketahui oleh budi dan jiwa, sedangkan cara hidup manusia dapat diketahui dengan panca indera. Dari idea kebudayaan dan tata cara kehidupan manusia kemudian terwujud produk. Kebudayaan sebagai sarana fasilitasi atau sebagai sarana penghidupan. Sarana budaya merupakan perwujudan fisik dari nilai-nilai budaya dan gaya hidup manusia untuk menundukkan atau memfasilitasi pemenuhan berbagai kebutuhan manusia.

Antara manusia dan kebudayaan terjalin hubungan yang sangat erat kaitannya, karena menjadi manusia tidak lain adalah hasil kebudayaan itu sendiri. Hampir semua tindakan manusia adalah produk budaya, kecuali tindakan yang sifatnya naluriah yang bukan budaya. Tindakan dalam bentuk budaya dibiasakan dengan metode pembelajaran seperti melalui proses internalisasi, sosialisasi dan akulturasi. Oleh karena itu, kebudayaan bukanlah sesuatu yang statis dan kaku, tetapi senantiasa berubah sesuai dengan perubahan sosial yang ada. Seperti yang dikatakan Van Peursen, budaya harus diperlakukan sebagai kata kerja dan bukan sebagai kata benda. Karena budaya dalam masyarakat terus berkembang, meskipun itu tradisi. Dan umumnya, proses pengalihan atau perubahan budaya difasilitasi oleh adanya kontak komunikasi melalui bahasa. Tanpa bahasa, proses pengalihan budaya tidak akan terjadi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Hlm. 14-25

Hubungan manusia dengan kebudayaan dapat dilihat dari posisi manusia dalam budaya. Manusia mempunyai empat kedudukan, yaitu: pertama, pengikut kebudayaan, artinya seseorang hanya menjadi aktor dalam tradisi dan kebiasaan yang berkembang didalam masyarakat. Kedua, pembawa kebudayaan, artinya orang asing atau anggota masyarakat lokal yang membawa budaya asing atau baru ke dalam tatanan masyarakat setempat. Ketiga, manipulator kebudayaan, artinya anggota masyarakat yang melakukan kegiatan budaya atas nama budaya lokal tetapi tidak sejalan dengan nilai-nilai atau idea leluhur sebagaimana mestinya. Keempat, pencipta kebudayaan, artinya mendorong secara sadar atau tidak sadar ke semua lapisan masyarakat untuk merevitalisasi budaya atau pencipta lama dan menemukan kembali kesepakatan baru terkait ide, aktivitas sosial atau budaya baru yang dapat diterima secara masif.<sup>10</sup>

Budaya atau kebudayaan selalu ada di setiap tempat dimanapun dengan beragam budaya yang berbeda-beda diseluruh penjuru Nusantara. Di setiap wilayah, daerah hingga Desa sekalipun memiliki budaya masing-masing. Begitu pula dengan masyarakat Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin yang mempunyai budaya seperti kuda kepang. Mengapa masyarakat Desa Wana Mukti mempunyai kebudayaan kuda kepang karena mayoritas Desa Wana Mukti berasal dari pulau Jawa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Hlm. 14-25

<sup>11</sup> Hasil *wawancara*, dengan Bapak Hadi Mulyo (Kepala Desa) di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, Pada Tanggal 26 Febuari 2021

## 2. Aspek Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *education* yang berasal dari kata *to educate* yaitu Mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of education*, pengertian pendidikan adalah sekumpulan proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kapasitas, sikap dan bentuk tingkah lakunya yang memiliki nilai-nilai positif dalam masyarakat. Istilah *education* juga dapat diartikan sebagai proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terkendali, sehingga dapat memperoleh keterampilan sosial dan perkembangan individu yang optimal.<sup>12</sup>

Pendidikan merupakan sesuatu yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia pasti terdapat pendidikan, pendidikan pada hakikatnya adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Pendidikan atau pembelajaran harus mendorong manusia untuk terlihat dalam proses mengubah hidup mereka menjadi lebih baik, mengembangkan keyakinan mereka sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh sepanjang hidup. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.<sup>13</sup> Pendidikan merupakan kegiatan sosial penting yang berfungsi mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Pendidikan dari sudut pandang ahli merupakan proses pembelajaran individu secara terus menerus dan

---

<sup>12</sup> Uji Sanuasi dan Rudi Ahamd Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 1-7.

<sup>13</sup> Syafрил dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Ciamis, Depok: Kencana, 2017), Hlm. 26-35.

penyesuaian terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang mencakup aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi semua tantangan tersebut. Pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh aspek kemanusiaan dan pewarisan budaya yang menjadi latar manusia hidup dan berkembang.

Bagi Umdirah, pendidikan tumbuh dengan munculnya manusia di muka bumi. Pendidikan adalah hidup dan hidup membutuhkan pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial bagi kelangsungan hidup manusia, karena manusia tidak akan dapat hidup secara alamiah tanpa adanya proses pendidikan, karena hampir setiap orang tunduk pada pendidikan dan melaksanakan pendidikan.

Pendidikan bukan hanya tentang mengajak siswa dan warga negara untuk belajar sopan, patuh, jujur, hormat, setia, berwawasan sosial, dll. Bukan hanya sekedar mengenalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu mengembangkannya. Pendidikan merupakan bantuan bagi siswa dan warga negara yang belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat maupun tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri guna meningkatkan kapasitas dan perannya sebagai individu dan anggota masyarakat.<sup>14</sup>

Untuk mewujudkan hal di atas, maka seluruh masyarakat Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, khususnya para orang tua bersemangat menyekolahkan putra-putrinya, tetapi terakang terkendala oleh keadaan ekonomi (biaya). Namun sekarang keadaan ekonomi yang sudah mulai

---

<sup>14</sup> Uji Sanuasi dan Rudi Ahamd Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Hlm. 1-7.

mapan, masyarakat Desa Wana Mukti tingkat pendidikannya mulai semakin meningkat bahkan ada yang kuliah dan melanjutkan S2.<sup>15</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Table 1.3 Tingkat Pendidikan Penduduk**

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tamat SD	20	15	35
2	Tamat SMP	14	15	29
3	Tamat SMA	23	21	44
4	Tamat Akademik/D1-D3	17	10	27
5	Sarjana/S1	15	7	22
6	Pasca Sarjana/S2-S3	1	-	1
7	Tidak Sekolah	55	54	109
Jumlah		145	122	267

*Sumber data: Monografi Desa Wana Mukti*

Dari data di atas, jelas bahwa angka pendidikan di Desa Wana Mukti tidak rendah bahkan semakin berkembang. Ditambah lagi sekarang semangat anak-anak Desa Wana Mukti dalam belajar sangat besar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil *wawancara*, dengan Bapak Hadi Mulyo (Kepala Desa) di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, Pada Tanggal 26 Febuari 2021

<sup>16</sup> Monografi Desa Wana Mukti, di kantor balai Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimu Kabupaten Banyuasin, tahun 2021

### 3. Aspek Ekonomi

Tatanan kehidupan masyarakat sempurna tidak terlepas dari keadaan ekonomi yang baik pula. Oleh karena itu transaksi ekonomi setiap tempat mengalami perkembangan dan kemajuan. Penduduk berdasarkan mata pencarian, di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau kabupaten berdasarkan observasi mempunyai beberapa jenis mata pencaharian yaitu seperti petani, buruh tani, bidan, pegawai, pedagang, dosen, guru, dukun beranak dll. Namun sebagian besar mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Wana Mukti kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin adalah di bidang pertanian.

Di dominasi pertanian di Desa Wana Mukti kecamatan Pulau Rimau kabupaten Banyuasin ini karena seluruh masyarakat Desa Wana Mukti mempunyai lahan pertanian seperti lahan sawah, selain itu ada juga masyarakat yang mempunyai kebun kelapa, kebun kelapa sawit. Lebih jelasnya mengenai mata pencaharian masyarakat di Desa Wana Mukti kecamatan Pulau Rimau kabupaten Banyuasin sebagai berikut:

**Table 1.4 Mata Pencarian Penduduk**

No	Mata Pencarian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Buruh Tani	153	112	265
2	Pegawai Negeri Sipil	4	3	7
3	Pengrajin	3	-	3
4	Pedagang Barang Kelontong	15	5	20
5	Montir	3	-	3

6	Bidan Swasta	-	2	2
7	Ahli Pengobatan Alternatif	5	1	6
8	Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	1	-	1
9	Guru Swasta	6	12	18
10	Dosen Swasta	1	-	1
11	Seniman	2	-	2
12	Pedagang Keliling	2	-	2
14	Tukang Kayu	3	-	3
15	Dukun Tradisional	2	5	7
16	Arsitektur	1	1	2
17	Karyawan Perushan Swasta	13	7	20
18	Karyawan Perusahaan Pemerintah	5	2	7
19	Wiraswasta	1	-	1
20	Ibu Rumah Tangga	-	151	151
21	Perangkat Desa	25	1	26
22	Pengusaha Pedagang Hasil Bumi	5	-	5
23	Buruh Jasa Perdagangan Hasil Bumi	45	5	50
24	Tukang Rias	1	-	1
25	Juru Masak	1	-	1
26	Karyawan Hororer	11	5	16
27	Pembuka Agama	5	-	5
28	Satpam	2	-	2

29	Akuntan	3	2	5
30	Sopir	3	-	3
31	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	3	-	3
32	Pengrajin Industri Rumah Tangga	2	-	2
Jumlah		326	314	640

*Sumber data: Monografi Desa Wana Mukti*

Dari data table di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wana Mukti kecamatan Pulau Rimau kabupaten Banyuasin tidak pengangguran, karena mereka memiliki pekerjaan tetap seperti petani, buruh tani, pekebun. Selain itu ada juga wirausaha yang merupakan pekerjaan tidak tetap atau disebut juga pekerjaan serabutan. Dari data di atas keadaan perekonomian di Desa Wana Mukti kecamatan Pulau Rimau kabupaten Banyuasin relatif stabil.<sup>17</sup>

#### **4. Aspek Sosial Keagamaan**

Berdasarkan hasil observasi penelitian di Desa Wana Mukti kecamatan Pulau Rimau kabupaten Banyuasin mayoritas masyarakat beragama Islam di bandingkan non islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Table 1.5 Agama Penduduk**

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Islam	452	450	902
2	Kristen	10	15	35

---

<sup>17</sup> Monografi Desa Wana Mukti, di kantor balai Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimu Kabupaten Banyuasin, tahun 2021

			937
--	--	--	-----

*Sumber data: Monografi Desa Wana Mukti*

Dari data diatas jelas bahwa Penduduk di Desa Wana Mukti secara menyeluruh banyak menganut agama Islam dibandingkan non Islam. Walaupun begitu kehidupan di Desa Wana Mukti kecamatan Pulau Rimau kabupaten Banyuasin aman, tentram dan rukun, saling menghargai dan menghormati satu sama lain.<sup>18</sup>

Adapun kegiatan keagamaan yang membuktikan bahwa siar islam sangat kuat adalah dengan adanya berkat sarana-sarana yang menunjang. Seperti dalam bidang keagamaan sudah cukup berkembang terutama pendidikan agama Islam. Terlihat adanya sarana yang cukup memadai serta adanya wadah pendidikan agama Islam seperti adanya kegiatan pengajian yang terdiri pengajian anak-anak, pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, dan pengajian bapak-bapak. Untuk pengajian anak-anak berlangsung di beberapa tempat yaitu di masjid, mushola, TPA, dan di rumah-rumah warga. Sedangkan pengajian remaja diadakan di masjid atau mushola. Untuk pengajian ibu-ibu ditempatkan di masjid dan bergilir di rumah warga. Sedangkan pengajian bapak-bapak ditempatkan di rumah warga.

Mengenai waktunya, untuk pengajian anak-anak dilakukan pada siang sampai sore hari. Untuk pengajian remaja dilaksanakan pada malam hari sesudah sholat isya. Pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada siang hari setiap hari Senin dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah dan pada hari Kamis siang dilakukan

---

<sup>18</sup> Monografi Desa Wana Mukti, di kantor balai Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimu Kabupaten Banyuasin, tahun 2021

pengajian di masjid. Pengajian bapak-bapak dilakukan pada malam Jum'at setelah sholat Isya.

Mengenai kegiatan keagamaan lainnya yaitu adanya kepanitian peringatan hari besar Islam, seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Isra' Mi'raj, Maulud Nabi, Nuzulul Qur'an Dan sebagainya. Kepanitiaan ini dibentuk oleh pengurus-pengurus masjid dan tokoh-tokoh agama setempat.<sup>19</sup>

#### **E. Kesenian Kuda Kepang di Desa Wana Mukti**

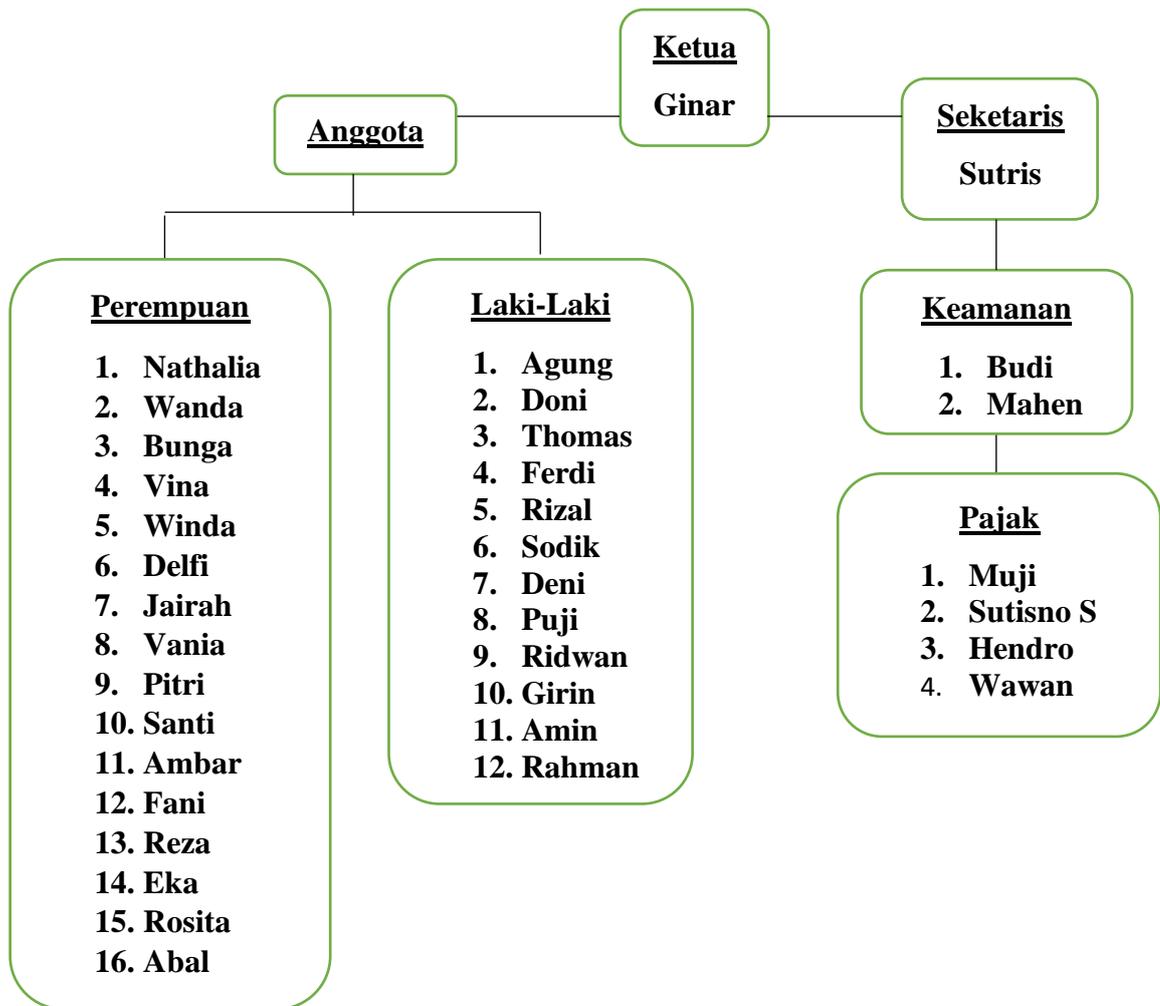
Pada tahun 1987 di Desa Wana Mukti kecamatan Pulau Rimau kabupaten Banyuasin berdirilah sebuah grup kesenian kuda kepang yang sudah terorganisasi dengan baik, yang terdiri dari 36 anggota dimana didalamnya terdapat 20 anggota laki-laki dan 16 anggota perempuan. Latihan rutin dilakukan seminggu sekali tepatnya pada hari sabtu malam minggu yang dimulai dari jam 8.00 wib sampai jam 11.00 wib, yang di pimpin oleh bapak Ginar. Kesenian kuda kepang ini diberi nama Turonggo mudo yang artinya jaranan muda, alasan diberikan nama ini agar kesenian kuda kepang ini tetap di kembangkan dan dikenal di kalangan anak muda. Kesenian kuda kepang yang ada di Desa Wana Mukti kecamatan Pulau Rimau kabupaten Banyuasin merupakan kesenian kuda kepang yang sangat terkenal, karena memang sudah mempunyai dasar yang kuat untuk hidup dan berkembang. Sebab kesenian ini sudah mempunyai izin dari Kandep Dikbud. Untuk mengadakan pertunjukan, oleh karena itu grup kesenian kuda kepang ini dapat melakukan

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara, dengan Bapak supardi (tokoh agama) di Desa Wana Mukti kecamatan Pulau Rimau kabupaten Banyuasin, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

pertunjukan apabila diperlukan setiap saat.<sup>20</sup> Untuk lebih jelasnya dapat kita liat struktur organisasi kuda kepang sebagai berikut:

**Table 1.10 struktur Organisasi Kuda Kepang<sup>21</sup>**



*Sumber data: Monografi Turonggo Mudo Desa Wana Mukti*

<sup>20</sup> Hasil wawancara, dengan Bapak Ginar (sesepuh kesenian kuda kepang) di Desa Wana Mukti kecamatan Pulau Rimau kabupaten Banyuasin, Pada Tanggal 27 Febuari 2021

<sup>21</sup> Monografi Sanggar Turonggo Mudo, di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin